

Mengubah Atmosfir Akademik dengan PAKEM

"Atmosfir akademik di sekolah berubah setelah pelatihan. Perubahan cara berpikir guru dan model pembelajaran yang lebih aktif telah mempengaruhi siswa secara positif."

Sebagai guru yang belum pernah mengikuti pelatihan selama karir mengajarnya sejak 1988, Ibu Sartini, guru kelas V SDN Banjarsari di Teras, kabupaten Boyolali merasakan pelatihan transisi Paket Dasar yang diikutinya sangat bermanfaat, "Sekarang saya tahu berbagai kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), dan tidak sulit menerapkannya di dalam kelas. Contohnya, untuk mata pelajaran IPS, saya bisa mengajak para siswa keluar kelas untuk mempelajari cara pemenuhan kebutuhan hidup. Saya mengajak mereka ke industri kecil yang memproduksi tahu dan ke sawah; di sana mereka bisa melakukan pengamatan langsung dan mewawancarai para pekerja dan petani." Ibu Sartini yakin bahwa metode PAKEM membuat siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan tugas guru yang memfasilitasi dan memotivasi mereka. "Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan menjadi lebih kreatif dan inovatif," ujarnya.

Menyadari pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten melalui peningkatan profesionalisme guru, Dinas Pendidikan Boyolali didukung oleh DPRD dan Dewan Pendidikan Boyolali mendanai pelatihan transisi paket dasar di kecamatan-kecamatan. Paket pelatihan dasar adalah salah satu paket pelatihan DBE 2 yang



Peserta pelatihan membuat alat peraga murah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran

bertujuan memperkenalkan metode dasar PAKEM kepada para guru sehingga mereka bisa dengan mudah menerapkannya di dalam kelas.

"Target kami adalah dapat mendiseminasi paket dasar ke seluruh sekolah di 19 kecamatan Boyolali hingga tahun 2013-2014. Untuk itu, pada tahun 2008 kami menjalin kerja sama dan menandatangani nota kesepahaman dengan Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai salah satu universitas yang ikut menyusun paket pelatihan tersebut. Kami berharap UNS dapat membantu kami meningkatkan kualitas pendidikan di Boyolali dengan menggunakan Paket Pelatihan Dasar DBE 2. Kami akan melakukan diseminasi secara bertahap, dimulai dengan kecamatan Teras, Simo, dan Andong sebagai kecamatan rintisan," jelas Bpk. Agus Santoso, Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Boyolali.

Menindaklanjuti perjanjian tersebut, Dinas Pendidikan Boyolali dan UNS melakukan serangkaian kegiatan persiapan pelatihan yang dimulai dengan menyelenggarakan pelatihan untuk pelatih (TOT) yang menghasilkan 33 fasilitator tingkat



Peserta pelatihan belajar menyusun silabus yang mendukung metode pembelajaran PAKEM

kabupaten yang terdiri atas guru Pemandu Bidang Studi (PBS), kepala sekolah, dan pengawas. Fasilitator tingkat kabupaten akan

membantu dan memfasilitasi pelatihan-pelatihan di Boyolali. TOT kemudian dilanjutkan dengan Pelatihan Tim Sekolah yang difasilitasi oleh tim fasilitator yang terdiri atas dosen UNS, MTT dan DLC DBE 2, serta fasilitator kabupaten. Pelatihan ini diselenggarakan untuk membentuk tim sekolah yang kuat untuk mendukung implementasi pembelajaran aktif di tiap sekolah.

Dua kegiatan persiapan tersebut merupakan dasar yang kuat untuk pelaksanaan

pelatihan transisi Paket Dasar. Difasilitasi oleh tim fasilitator yang terdiri atas dosen UNS, DBE 2, dan fasilitator kabupaten, rangkaian pelatihan tersebut dilaksanakan secara terpisah di kecamatan Teras, Simo, dan Andong antara bulan Juni dan Desember 2008. Pelatihan di tiap kecamatan dihadiri oleh guru dan kepala sekolah dari 25 sekolah. Secara keseluruhan, 528 peserta dari 75 sekolah berpartisipasi dalam pelatihan di ketiga kecamatan tersebut.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, Prof. Dr. Furqon Hidayatullah yakin bahwa pelatihan transisi memberikan dampak yang positif bagi sekolah, sebagaimana disampaikan, "atmosfir akademik di sekolah berubah setelah pelatihan. Perubahan cara berpikir guru dan model pembelajaran yang lebih aktif telah mempengaruhi siswa secara positif." Prof. Furqon juga menjelaskan bahwa pelatihan tersebut meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif di kelas mereka; dan pada saat yang sama, para guru yang sedang menyelesaikan pendidikan S-1 akan mendapat SKS dari UNS karena telah berpartisipasi dalam paket pelatihan dan menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pakpak Bharat Mengadopsi Paket Pelatihan dan MTT DBE 2

"Sebagai kabupaten yang lebih tertinggal dibandingkan kabupaten lainnya di Sumatera Utara, Pakpak Bharat sangat membutuhkan model-model pelatihan DBE 2, karena pelatihan ini sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, humanis, dan menantang bagi para siswa." ujar Ibu Tikki Manik guru di SDN 030412 Salak berbagi pengalaman atas keterlibatannya dalam kegiatan transisi di kabupaten Pakpak Bharat.

Ibu Tikki yang menjadi salah satu Master Teacher Trainers (MTT) baru juga mengakui bahwa pembentukan MTT sebagai pelatih di kabupaten sangat membantu para guru untuk menggali lebih jauh metode-metode pembelajaran aktif. "Sebelumnya, para guru di sini tidak mempunyai pelatih yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran, terutama cara menerapkan metode pembelajaran aktif", ujarnya.

Pemerintah kabupaten Pakpak Bharat terpacu untuk mengadopsi paket-paket pelatihan DBE 2 dan memiliki MTT di kabupatennya setelah menghadiri Lokakarya Praktik Terbaik DBE 2 yang diselenggarakan di Medan, 4-6 Agustus 2009. Dalam lokakarya tersebut, bupati dan perwakilan Dinas Pendidikan, Dinas Agama, dan Bappeda Pakpak Bharat melihat bahwa program DBE 2 menawarkan beragam paket pelatihan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Sumatera Utara dan menyaksikan contoh keberhasilan program tersebut di sekolah-sekolah mitra DBE 2.

Untuk mewujudkan harapannya, Dinas Pendidikan Pakpak Bharat langsung meminta



Dalam pelatihan, peserta belajar menggunakan alat peraga S-P-O-K dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

kesediaan DBE 2 Sumatera Utara untuk menyediakan fasilitator yang dapat memfasilitasi pelatihan Paket Bahasa Indonesia DBE 2 untuk 63 sekolah dari delapan kecamatan di Pakpak Bharat. Pelatihan diselenggarakan di Madrasah Tsanawiyah (MTSN) Negeri, kecamatan Salak pada tanggal 12-14 Agustus 2009. Paket Bahasa Indonesia dipilih di antara paket pelatihan DBE 2 lainnya karena para guru di kabupaten Pakpak Bharat merasa kesulitan mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena banyak dari mereka yang bukan berasal dari fakultas keguruan.

Menegaskan hal tersebut, Kepala Dinas Pendidikan Pakpak Bharat, Drs. Holler Sinamo menyatakan keprihatinannya atas kualitas sumber daya pendidikan di Pakpak Bharat, "kebanyakan guru di kabupaten kami bukan dari fakultas keguruan dan mereka tidak punya banyak kesempatan untuk mengikuti pelatihan peningkatan profesionalisme guru. Jadi kami berharap dapat meningkatkan kompetensi mereka dengan paket-paket pelatihan DBE 2."

Untuk melanjutkan rencana transisi, Dinas Pendidikan Pakpak Bharat merekrut sejumlah guru untuk menjadi MTT yang akan memfasilitasi paket-paket pelatihan DBE 2 dengan memulai program rintisan di empat kecamatan. Para calon MTT dipilih dari 80 guru peserta pelatihan transisi "*What is Active Learning*" (WIAL) yang dilaksanakan tanggal 13-17 November 2009. Berdasarkan rekomendasi DBE 2, enam guru terpilih sebagai MTT Pakpak Bharat. "Meskipun kabupaten kami bukan bagian dari proyek DBE 2, kami akan tetap melaksanakan program DBE 2 dan mengalokasikan anggaran untuk mendukungnya. Sebagai proyek rintisan, kami akan membentuk empat gugus di kecamatan Salak, Tinada, Kerajaan, dan Paginda. MTT kami akan memfasilitasi pelatihan-pelatihan di sana," jelas Bpk.

Losmer Berutu, Kepala Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dengan antusias.

Selain mengadopsi paket-paket pelatihan untuk sekolah dasar, Dinas Pendidikan Pakpak Bharat juga mengundang fasilitator DBE 2 Sumatera Utara untuk melakukan pelatihan program Interactive Audio Instruction (IAI), sebuah program pembelajaran audio interaktif, untuk 21 taman kanak-kanak di Pakpak Bharat. Pelatihan transisi tersebut diadakan di TK Mitokona, Salak tanggal 19-21 April 2010.

Mengomentari transisi program DBE 2 dan harapannya, Bupati Pakpak Bharat, Bpk. H. Makmur Berasa, SH mengatakan, "Program DBE 2 sangat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di Pakpak Bharat."